

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN KOLASE BAGI ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

SITI SOFIYAH
NIM T201511021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2020**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN KOLASE BAGI ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

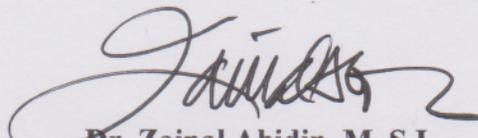
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Siti Sofiyah
NIM : T201511021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M. S.I.
NIP. 19810609 200912 1 004

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN KOLASE BAGI ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL QARNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

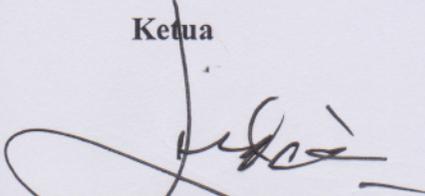
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

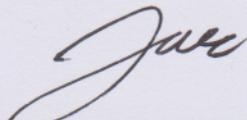
Hari : **Jumat**
Tanggal : **17 Juli 2020**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

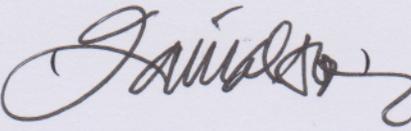

Drs. H. Ainar Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005


Jauhari, S.Ps.I., Ns., M. Kep
NIP. 19770615 201001 1 010

Anggota:

1. **Dr. H. Mashudi, M. Pd**
2. **Dr. Zainal Abidin, M.S.I**


()



Mengetahui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M. Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

ABSTRAK

Siti Sofiyah, 2020: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode pembelajaran melalui permainan Kolase. Dalam konteks penelitian ini, permainan Kolase menjadi suatu daya tarik tersendiri, karena di dalam permainan tersebut sarat mengandung keterampilan ketelitian dan kreatifitas. Selain itu, dalam dunia anak, permainan Kolase merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan ilmu dan memberikan rasa senang. Tegasnya, permainan tersebut merupakan sarana untuk belajar dan menerima pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas melalui permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase bagi anak didik kelompok B di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada keterampilan pada aspek ketelitian anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam mengunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya. 2) upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak didik untuk menggambar pola sesuai keinginannya. Hal ini dilakukan untuk menambah kreatifitas anak dalam menuangkan segala gagasannya ke dalam gambar. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan kreatifitas yang dilakukan anak, sarat akan muatan yang menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, dan kelincahan otot-otot halusny.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Keaslian tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

Lampiran 4: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Perbandingan Penelitian	15
2.2	Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak.....	31
4.1	Data Guru Kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.....	54
4.2	Data Identitas Anak Didik Kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.....	55
4.3	Sarana Fisik RA Nurul Qarnain Sukowono Jember	58
4.4	Sarana Penunjang Pembelajaran di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.....	58



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan permainan Kolase pada aspek mengunting serta menempel pada anak kelompok B RA Nurul Qarnanin Sukowono Jember	66
4.2	Kegiatan permainan Kolase pada aspek kreatifitas pada anak kelompok B RA Nurul Qarnanin Sukowono Jember	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Memperhatikan kehidupan manusia, sejak dilahirkan bahkan jauh sebelum dilahirkan sampai manusia itu terlibat dalam kehidupan masyarakat dapat kita lihat, bahwa gerak merupakan sesuatu yang vital dan mempunyai nilai yang sangat penting dan strategis bagi manusia dalam kehidupannya. Dikatakan vital, karena melalui gerak manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tanpa gerak, manusia merupakan makhluk yang sangat lemah dan mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap lingkungannya. Dengan pengertian ini, manusia tanpa adanya gerak akan banyak menemukan persoalan dalam hidupnya.

Beranjak dari wacana di atas, tentunya keterampilan gerak perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal kelak saat anak mulai memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pergaulan yang lebih luas dalam masyarakat. Minimnya keterampilan gerak akan menyebabkan rasa rendah diri dan sikap pasif dalam pergaulan. Oleh karena itu, anak harus diajarkan memiliki keterampilan gerak sejak usia dini, yang bisa didapat dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan Taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan RA bukan pendidikan yang diwajibkan. Namun jika memaknai

lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan TK/RA merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan ungkapan berbagai tokoh pendidikan anak, bahwa pendidikan pada usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Bagi guru TK/RA, memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan tuntutan yang sangat mendasar.¹

Mengingat betapa pentingnya pendidikan yang dimulai sejak dini, untuk itu pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”²

Dengan demikian menjadi jelas, jika pendidikan menjadi keperluan mendasar bagi kelangsungan hidup anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada masa pra sekolah bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang kelak akan menjadi pandangan hidup dan sikap anak. Kelak anak tidak lagi memerlukan pengawasan dari luar individunya dan memberikan kesempatan bagi terciptanya keterlibatan anak dan orang tuanya secara aktif dalam suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah

¹ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 1.1

² Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

dengan keimanan yang teguh kepada Allah SWT dalam kasih sayang dan tuntunan-Nya.

Pada kajian teori yang lain, Dadan Suryana juga mengemukakan, bahwa pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan anak. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak.³

Demikian juga dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentunya memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki

³ Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 2.42.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal, 2014), 503.

pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya.

Perkembangan terkini, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.⁵

Pengembangan kemampuan-kemampuan anak dapat dilakukan dengan pendidikan yang bermakna. Pendidikan bermakna dapat dilakukan melalui konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah, bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak dapat mengembangkan kemampuannya. Menurut Froebel sebagaimana dikutip Masitoh, bermain sebagai bentuk belajar bagi anak usia dini adalah bermain yang kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih

⁵ Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 29-30.

banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal.⁶

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan anak didik yang perlu dikembangkan selain aspek perkembangan dan pertumbuhan, aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek seni, adalah menyangkut aspek fisik-motorik. Kemampuan fisik motorik anak perlu mendapat peningkatan melalui latihan dan pembiasaan, karena pada usia 0 – 6 tahun, terjadi perubahan performance dalam fisik anak yang meliputi perkembangan kemampuan gerakan yang esensial dan penguasaan keterampilan gerakan.

Adapun perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, pertama keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas, seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, naik dan turun tangga. Kedua, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*), yaitu gerakan yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil,

⁶ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, 1.20.

seperti menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, memotong, serta memainkan alat-alat permainan.⁷

Konteks penelitian ini, keterampilan gerakan yang dimaksud adalah terkait dengan peningkatan gerakan motorik halus anak. Di mana secara teoritis, motorik halus anak Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Di mana perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada kemampuan koordinasi, yaitu berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁸

Rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode pembelajaran melalui permainan Kolase. Konteks penelitian ini, permainan Kolase menjadi suatu daya tarik tersendiri, karena permainan tersebut sarat mengandung keterampilan menggunting, menulis, dan menempel. Selain itu, dunia anak, permainan Kolase merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan ilmu dan memberikan rasa senang. Tegasnya, permainan tersebut merupakan sarana untuk belajar dan menerima pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa anak di kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, mengenai hal perkembangan motorik halus anak masih belum optimal dan

⁷ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 52-53.

⁸ Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik "Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar"* (Bandung: Alfabeta: 2017), 119.

masih perlu peningkatan. Gejala tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran, ada anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti saat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai. Hal tersebut terlihat saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola yang ada. Dengan artian, anak kurang mampu mengkondisikan gerakan koordinasi mata dan tangannya secara bersamaan saat kegiatan menggunting kertas, dan anak kurang mampu untuk memegang benda dengan satu tangan pada saat memegang menggambar pola kolase. Metode pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pemberian lembar kerja pada anak. Selain itu guru jarang memberi contoh saat pembelajaran sehingga anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Kegiatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga membuat anak kurang tertarik dan cepat bosan mengikuti pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang seperti ini, maka menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya pada keterampilan motorik halus anak.⁹

Dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

⁹ *Observasi*, Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember (19 Maret 2019)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Kolase.

2. Manfaat Praktis

Bagi Instansi Kementerian Agama Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kontribusi ilmiah guna mendapat respon positif terkait peningkatan motorik halus anak.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah terkait judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Upaya Meningkatkan

Pengertian upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar demi mencapai tujuan tertentu.

2. Kemampuan Motorik Halus

Pengertian kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak mendayagunakan perkembangan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot kecil atau halus.

3. Anak Kelompok B

Anak kelompok B adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berumur 5 – 6 tahun.

4. Permainan Kolase

Permainan Kolase adalah sejenis permainan seni rupa ketelitian bentuk/gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan bahan alami atau bahan tradisional kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan menggunakan cat.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Kolase adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik yang berusia 5-6 tahun meningkatkan perkembangan kemampuan gerak otot kecil/halus pada aspek ketelitian dan aspek kreatifitas melalui media permainan seni tempel (Kolase).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini

¹⁰ Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang motorik halus anak beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang permainan Kolase.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dipaparkan pada bagian ini, dalam rangka untuk menegakkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya, antara lain:

1. Sutari pada tahun 2016 yang meneliti ”*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung*”.¹¹

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I A, sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, guru menerapkan langkah-langkah dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan teori yang mereka pahami, di mana guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat, guru menyiapkan atau menyediakan bahan

¹¹ Sutari, ”*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), 4.

atau alat-alat yang akan digunakan, guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan, guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya, guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, dan guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak. Selain itu, guru sudah mengantisipasi setiap kelemahan di dalam langkah-langkah kegiatan menempel kolase sehingga motorik halus anak berkembang secara maksimal.

2. Niamul Istiqomah pada tahun 2017 yang meneliti ” *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”.¹²

Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimental*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 sebagai kelas eksperimen dan Kelompok B1 sebagai kelas kontrol. Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen, di mana menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dengan menggunakan dua macam variabel: *independent variable* yaitu kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam dan *dependent variable* yaitu perkembangan motorik halus anak.

¹² Niamul Istiqomah,” *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*” ,(Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 4.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui $N = 27$ pada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan $Df = n-2$ maka nilai r sebesar 0,396. yang dilakukan dengan uji liliefors dan uji product moment dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t yaitu diperoleh uji-t sampel berpasangan sebesar -17.731. Di mana dalam nilai t tersebut terdapat minus (-) yang mana merupakan tanda bahwa antara kedua kelompok terdapat perbedaan. Dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 tabel ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

3. Yutika Oktavia Ardila pada tahun 2017 yang meneliti "*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Citra Darma Lampung Barat*".¹³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah TK Citra Darma Lampung Barat yang anak dengan jumlah anak 20 siswa. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi langsung di lapangan dan interview dengan guru, serta melalui

¹³ Yutika Oktavia Ardila, "*Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Citra Darma Lampung Barat*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 4.

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motorik halus dalam media kolase dapat mengkoordinasikan gerakan tangan. Dengan demikian dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan belajar belajar media kolase.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sutari (2016)	Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung	Sama-sama meneliti tentang motorik halus dengan menggunakan permainan Kolase, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Niamul Istiqomah (2017)	Pengaruh <i>Kegiatan</i> Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	Sama-sama meneliti tentang motorik halus dengan menggunakan permainan Kolase.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, metode keabsahan data,

				dan hasil Penelitian
3	Yutika Oktavia Ardila (2017)	Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Citra Darma Lampung Barat.	Sama-sama meneliti tentang motorik halus dengan menggunakan permainan Kolase, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data.	Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus Anak

Dalam kehidupan sehari-hari, gerak merupakan aktivitas yang selalu melekat dalam kehidupan manusia. Sejak dilahirkan bahkan jauh sebelum dilahirkan sampai manusia tersebut terlibat dalam kehidupan masyarakat dapat kita lihat, bahwa gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang strategis bagi manusia dalam segala kehidupan yang melingkupinya. Untuk lebih dapat memberikan pengertian yang lebih operasional tentang gerak motorik, maka diperlukan suatu batasan yang lebih spesifik. Batasan yang dimaksud adalah pengertian tentang gerak manusia dalam melakukan aksi-aksi motorik dalam setiap kehidupannya.

Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan

pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.¹⁴

Sedangkan menurut Hasnida, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Di mana perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.¹⁵

Pada bab ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan variabel penelitian tentang lingkup perkembangan motorik halus, hal ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang spesifik terkait dengan variabel penelitian. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Di mana perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada kemampuan koordinasi, yaitu berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.¹⁶

Adapun menurut Hasnida, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih.¹⁷

Menurut Sumantri seperti dikutip Maimunah Hasan, menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan

¹⁴ Phil. H. Yanuar Kiram, *Belajar Keterampilan Motorik* (Jakarta: Kencana: 2017), 11.

¹⁵ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), 52.

¹⁶ Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik "Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar"*, 119.

¹⁷ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, 52.

yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁸

Sementara menurut Sylsya Nurwita, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.¹⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor biologis dan lingkungan, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor ini, baik proses maupun produk, suatu gerakan dan *performance fisik* bersumber dari latar belakang warisan genetik dan lingkungan.

Untuk lebih jelas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak akan dijelaskan di bawah ini:

1) Faktor Biologis

Sifat-sifat genetik yang diwariskan kepada tiap individu banyak kesamaannya. Salah satu kesamaannya itu adalah kecenderungan perkembangan manusia yang teratur dan dapat

¹⁸ Maimunah Hasan, Pendidikan Anak usia Dini (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 143.

¹⁹ Sylsya Nurwita, Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Sisik Ikan, JOECHER: Journal on Early Childhood Education Research, 1 (Januari, 2019), 19.

diramalkan. Sejumlah faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan motorik tampak pada pola perkembangan.

a) Arah Perkembangan

Arah perkembangan mengacu kepada keteraturan, urutan yang dapat diprediksi daripada perkembangan fisik yang berawal dari kepala hingga kaki (*cephalocaudal*) dan pusat tubuh ke bagian periferi (*proximodistal*). Aspek *cephalocaudal* dari pada perkembangan secara spesifik mengacu pada pengendalian otot secara bertahap yang berlangsung dari kepala hingga kaki. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fetus pada masa prenatal di mana kepala terbentuk lebih dahulu kemudian disusul dengan terbentuk lengan dan kaki. Sama halnya pada masa bayi menunjukkan pengendalian yang berurutan atas otot-otot kepala, leher, dan bahu, tungkai sebelum pengendalian atas kaki, seringkali anak-anak terlihat kaku dan menunjukkan kelemahan pada kakinya. Ini mungkin disebabkan oleh ketidaksempurnaan *cephalocaudal*.

b) Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan seseorang mengikuti pola karakteristik yang universal dan tahap terhadap pengaruh eksternal. Bahkan, walaupun laju dan kecepatannya terganggu, pertumbuhan masih tetap terkompensasi oleh proses *self*

regulatory yang belum dapat dijelaskan cara bekerjanya membantu anak dalam mencapai kedewasaannya.

c) Perbedaan dan Integrasi

Jalinan yang berbelit-belit dan progresif serta terkoordinasi daripada mekanisme sistem persarafan otot berlawanan dalam hubungannya untuk meningkatkan kematangan merupakan karakteristik perkembangan karakteristik anak. Terdapat dua proses yang berkaitan dengan kompleksitas peningkatan fungsional ini, yaitu diferensiasi dan integrasi.

Diferensiasi adalah kemajuan secara bertahap dan menyeluruh daripada pola gerakan kasar pada bayi menjadi gerakan halus dan fungsional pada masa kanak-kanak dan masa adolensi sesuai dengan tingkat kematangannya. Contohnya, perilaku manipulatif pada masa bayi seperti menjangkau, menggenggam, dan melepas benda yang dilakukannya secara kasar dengan sedikit pengendalian gerakan.

Integrasi berhubungan dengan upaya menjadikan hubungan bermacam-macam otot dan sistem persarafan agar menjadi selaras. Contohnya, pada anak kecil yang mencapai kemajuan secara bertahap daripada gerakan-gerakan yang

masih kaku pada saat memegang suatu benda menjadi gerakan yang terkoordinasi.

d) Kesiapan (*Readiness*)

Konsep *Readiness* pada dewasa ini lebih luas dan merujuk kepada kesiapan belajar. Kesiapan atau *Readiness* diartikan sebagai keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Konsep *Readiness* tidak semata-mata terkait dengan kematangan biologis saja tetapi juga termasuk pertimbangan terhadap faktor-faktor lingkungan yang dimodifikasi atau dimanipulasi untuk mendorong atau meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang dalam kombinasinya meningkatkan kesiapan atau *readiness*: kematangan fisik atau mental, dorongan dalam berinteraksi, persyaratan belajar, dan lingkungan yang mendukung.

e) Periode Belajar Kritis

Konsep ini terkait erat dengan kesiapan dan berkisar seputar pengamatan terhadap waktu tertentu di mana individu lebih peka terhadap jenis-jenis rangsangan tertentu. Perkembangan normal pada periode berikutnya dapat terganggu jika anak gagal menerima rangsangan yang tepat selama masa kritis. Sebagai contoh, kekurangan gizi,

mengalami stress yang berkepanjangan, pengawasan yang tidak konsisten serta minimnya pengalaman belajar yang memadai dapat berakibat perkembangan negatif jika diperkenalkan terlalu awal dalam kehidupan awal anak. Di lain sisi, periode belajar kritis akan memilih pengaruh positif terhadap perkembangan berikutnya jika dilakukan intervensi sesuai periode waktu yang spesifik ketimbang intervensi itu dilakukan setelah periode kritis.

f) Perbedaan Individual

Setiap anak adalah individu yang unik dengan periode perkembangannya yang berbeda-beda. Masa perkembangan individu merupakan gabungan dari hereditas dan pengaruh-pengaruh lingkungan meskipun urutan munculnya karakteristik perkembangan dapat diramalkan.

2) Faktor Lingkungan

Ketergantungan anak terhadap orang tuanya dan lamanya waktu ketergantungan itu menyebabkan berbagai faktor pengasuhan anak terlihat memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Diantara berbagai faktor-faktor tersebut, yang paling krusial adalah efek rangsangan yang berhubungan atau ikatan yang telah terbina antara orang tua dan anak selama tahun-tahun pada awalnya.

a) Ikatan

Menurut Lorenz dan Hess sebagaimana yang dikutip oleh Aep Rohendi, terungkap bahwa tingkat kedekatan bayi binatang pada induknya tergantung pada lamanya kontak bayi binatang itu dengan induknya. Meskipun bayi manusia tidak cenderung sempit seperti apa yang dilakukan binatang terdapat pembuktian bahwa ada periode sensitiv itu hilang, maka orang tua dan anak mungkin tidak mempunyai pertalian batin. Hal tersebut dapat berakibat pada kesulitan perkembangannya di kemudian hari terutama pada perkembangan afektif.

b) Stimulasi dan Deprivasi

Salah satu kebutuhan anak yang paling utama adalah kesempatan anak untuk berlatih keterampilan pada suatu saat bilamana sifat perkembangannya sudah siap untuk memberikan keuntungan bagi mereka. Kuncinya adalah mampu menilai secara akurat saat yang tepat kesiapan individu menerima pembelajaran dan kemudian stimulasi yang bersifat mendidik dan pengalaman-pengalaman gerakan yang efektif.

c) Temperamen

Klasifikasi temperamen anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Chase dan Thomas, mengklasifikasikan anak berdasarkan temperamen sebagai berikut:

- (1) Anak yang mudah
- (2) Anak yang sulit
- (3) Anak yang lambat bereaksi

Meskipun penelitian mengenai perkembangan temperamen itu sifatnya spekulasi, namun hal itu tampak aman untuk beranggapan karena temperamen cenderung konsisten sejak lahir, hal itu mempunyai pengaruh terhadap bagaimana orang tua merespon terhadap anak.

3) Faktor Fisikal

Perkembangan motorik tidak semata-mata produk dari faktor biologis tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan hukum-hukum fisikal. Interaksi antara faktor lingkungan dan faktor biologis akan berpengaruh pada perkembangan motorik sejak dalam kandungan, masa bayi dalam kandungan, masa kanak-kanak hingga remaja dan dewasa. Sedangkan faktor-faktor fisikal seperti kelahiran prematur, pola makan, tingkat kebugaran jasmani, dan biomekanik juga memberikan andil yang besar bagi kelangsungan proses perkembangan anak selanjutnya.²⁰

Pada teori yang lain, menurut Elizabeth. B. Hurlock seperti dikutip oleh Hasnida menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

²⁰ Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik "Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar"*, 78-88.

a) Kematangan

Kematangan anak melakukan kegiatan motorik sangat ditentukan oleh kematangan saraf yang mengatur gerakan tersebut

b) Urutan

Pada usia 5 tahun, anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambil melompat, mengendarai, dan lain sebagainya.

c) Latihan

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingannya.

d) Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar diri anak.

e) Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira bagi anak.²¹

²¹ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, 53-54.

c. Ciri-Ciri Fase Belajar Keterampilan Motorik Halus

Secara umum, seluruh ciri-ciri belajar pada keterampilan motorik halus mengalami peningkatan daripada belajar keterampilan pada motorik kasar. Dengan artian, peningkatan tersebut lebih terfokus pada melatih koordinasi otot halus dari pada melatih otot kasar.

Adapun ciri-ciri fase belajar keterampilan motorik halus adalah:

1) Struktur Dasar Gerakan

Pada fase belajar tingkat motorik halus, peserta didik telah mampu memperlihatkan struktur dasar gerakan yang baik. Di mana peningkatan gerakan tersebut meliputi fase awal, fase utama, dan fase akhir.

2) Irama Gerakan

Berkaitan dengan kemampuan irama gerakan, maka pada fase belajar keterampilan motorik halus telah terjadi perbaikan-perbaikan yang cukup berarti. Irama gerakan yang kaku, tersendat-sendat sudah tidak terlihat lagi. Perbaikan irama gerakan ini merupakan salah satu efek dari semakin meningkatnya peran dan fungsi alat penerima kinestetik.

3) Hubungan Gerakan

Pada fase belajar keterampilan motorik halus peserta didik telah memiliki hubungan gerak yang baik. Hal ini merupakan pengaruh semakin meningkatnya kualitas dan kuantitas pengalaman gerakan yang dimiliki individu tersebut.

4) Luas Gerakan

Individu pada fase belajar keterampilan motorik halus juga ditandai dengan semakin meningkatnya efisiensi dan efektivitas penggunaan ruangan dalam pelaksanaan gerakan.

5) Kelancaran Gerakan

Pada fase belajar keterampilan motorik halus terlihat pelaksanaan gerak yang semakin lancar. Pelaksanaan gerakan yang tersendat-sendat dan tertunda-tunda dari suatu bagian gerakan kebagian gerak berikutnya sudah tidak terlihat lagi. Kelancaran gerakan ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan hubungan gerakan.

6) Kecepatan Gerakan

Pada fase belajar keterampilan motorik halus, peserta didik telah dapat memanfaatkan kecepatan gerakan yang dimilikinya, untuk penguasaan atau mempelajari gerakan motorik tertentu. Hal ini merupakan efek dari terjadinya perbaikan-perbaikan ciri-ciri koordinasi gerak yang lain, terutama akibat terjadinya perbaikan hubungan gerakan, irama gerakan dan kelancaran gerakan.

7) Ketepatan dan Kekonstanan Gerakan

Pada fase belajar keterampilan motorik halus juga ditandai oleh semakin membaiknya ketepatan gerakan. Dengan kata lain,

peserta didik akan dapat dan cepat menguasai atau menyesuaikan tuntutan situasi atau kondisi yang baru.

8) Bayangan dan Program Gerakan

Pada tahap ini, peserta didik telah mampu mengkoordinasi bayangan dan program gerakan dengan cepat, terutama gerakan-gerakan yang memiliki bentuk dan struktur yang hampir sama.²²

d. Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak

Pada bab di atas, telah dijelaskan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan fisik-motorik anak, selain faktor genetik dan kematangan alat-alat tubuh, hal yang tidak kalah pentingnya adalah faktor latihan dan pengalaman.

Anak-anak usia prasekolah terkadang masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dewasa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan perasaan kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan fisik. Berikut ini, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan fisik-motoriknya.

- 1) Dunia anak pada usia ini adalah bermain. Beri kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan keterampilan motorik kasar dan motorik halus sekaligus mengembangkan kekuatan dan pertumbuhan fisiknya.

²² Phil. H. Yanuar Kiram, *Belajar Keterampilan Motorik*, 59-65.

- 2) Sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan fisik–motoriknya. Untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, hal yang utama adalah menyediakan lahan/area yang aman dan luas bagi anak untuk dapat bergerak bebas, berlari-lari, dan berguling-guling.
- 3) Perkenalkan dan latihlah anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan fisik-motorik anak, karena keberhasilan menguasai suatu keterampilan bukan jaminan bagi anak untuk dapat menguasai keterampilan yang lain.
- 4) Tidak perlu membedakan perlakuan pada anak laki-laki dan anak perempuan, karena pada sesungguhnya pada usia ini kemampuan dan ketertarikan anak terhadap aktivitas fisik-motorik adalah sama.
- 5) Jangan hanya menekankan pada kekuatan dan kecepatan, tetapi perhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik tersebut.
- 6) Bersikap sabar dalam menghadapi anak, karena berkembangnya suatu keterampilan motorik juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya.
- 7) Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, jangan membandingkan keadaan fisik dan kemampuan motorik seorang anak dengan anak lain yang seusia dengannya.²³

²³ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 3.34.

Pada dasarnya, anak usia prasekolah adalah aktif, mereka seakan tidak bisa diam dan terus bergerak. Anak usia 4 -5 tahun masih membutuhkan banyak bergerak dalam proses pembelajarannya, walaupun mereka telah mampu duduk diam saat mendengarkan cerita atau melakukan hal-hal yang lebih menggunakan motorik halusnya. Seyogyanya guru dan orang tua perlu memikirkan dengan hati-hati dan seksama saat menyusun aktivitas pembelajaran.

Di lain sisi, keterampilan motorik halus berhubungan dengan penggunaan tangan, khususnya melatih keterampilan jari secara efektif, dan berkoordinasi dengan mata. Penguasaan keterampilan motorik halus akan bermanfaat tidak hanya secara akademis, namun juga untuk mengembangkan keterampilan bantu diri dan kemandirian anak. Berikut ini, beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak:

- 1) Kegiatan Akademik
 - a) Menggambar bebas
 - b) Menggambar dengan contoh
 - c) Mewarnai gambar dengan krayon atau pensil berwarna
 - d) Mewarnai gambar dengan menempelkan potongan kertas kecil
 - e) Menggunting dan menempel (mulai dari bentuk 1 dimensi hingga 2 dimensi)
 - f) Membuat ayaman kertas
 - g) Melipat kertas berwarna dengan bentuk tertentu

- h) Membuat Kolase
- i) Menjahit di papan
- j) Mencetak bentuk, baik dengan lilin maupun dengan pensil di kertas
- k) Bermain puzzle, lego, congklak, dll.

2) Kegiatan Mengembangkan Kemandirian

- a) Memakai baju dan celana sendiri
- b) Mengancingkan baju, membuka dan menutup resleting
- c) Memakai kaos kaki dan sepatu sendiri
- d) Makan sendiri
- e) Menuangkan air sendiri
- f) Menggosok gigi
- g) Melipat baju.²⁴

Dari berbagai kegiatan di atas, diharapkan dapat memenuhi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak. Berikut ini tabel tingkat pencapaian perkembangan fisik anak pada aspek motorik halus.

Tabel 2.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak.²⁵

Usia	Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak	
	Target Pencapaian	Kesehatan dan Perilaku Keselamatan
5 – 6 Tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk	1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badab sesuai tingkat

²⁴ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, 3.37.

²⁵ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 56.

	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	usia
	4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	3. Berat badan sesuai dengan standart tinggi badan
	5. Menggunting sesuai pola	4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia
	6. Menempel gambar dengan tepat	5. Menutup hidung dan mulut (misal: ketika batuk dan bersin)
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	6. Membersihkan dan membereskan tempat bermain
		7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri
		8. Memahami tata cara menyebrang
		9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (merokok dan minuman keras)

e. Tujuan Pembelajaran Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip Sylsva Nurwita, perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar bola atau memainkan mainan yang lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Anak mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

- 4) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
- 5) Anak memiliki kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda.
- 6) Anak mampu mengkoordinasi kemampuan tangan dan mata.

2. Kajian Teori Tentang Permainan Kolase

a. Pengertian Permainan Kolase

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian permainan dan pengertian tentang papan titian. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dengan permainan ular naga.

Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.²⁶

Adapun menurut Santrock seperti dikutip Euis Kurniati menjelaskan bahwa pengertian permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.²⁷

Senada dengan pengertian di atas, Dockett da Flear seperti dikutip oleh Euis Kurniati juga menjelaskan permainan adalah suatu

²⁶ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

²⁷ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama.²⁸

Sedangkan pengertian dari Kolase menurut Susanto sebagaimana dikutip oleh Sylsya Nurwita menjelaskan bahwa kolase dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis yang berarti menempel.²⁹

Sedangkan menurut Pamadhi seperti dikutip oleh Fitrianiingsih, Kolase adalah sejenis karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu daun kering dan sebagainya. Selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat

²⁸ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

²⁹ Sylsya Nurwita, *Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Sisik Ikan*, 20.

³⁰ Fitrianiingsih, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng*, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1 (Januari, 2018), 11.

menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

b. Tata Cara Membuat Keterampilan Permainan Kolase

Pada sub bab di atas, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan permainan Kolase adalah sejenis permainan seni rupa bagi anak-anak dengan menempel berbagai bahan pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar.

Adapun bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan sebagainya. Selanjutnya bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan), bahan-bahan olahan (plastik, serat sintetis, logam, karet), bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain:

³¹ Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbatuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, 2 (Januari, 2014), 5.

- 1) Bahan alam (kulit batang pisang kering, daun, ranting dan bunga kering, kerang, batu batuan)
- 2) Bahan olahan (kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, karet), bahan bekas (kertas koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan).

Sedangkan untuk bahan-bahan yang tidak memakan biaya yang dapat dijadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain: kertas bekas, daun kering, kulit, kain perca, biji-bijian, bekas potongan kaca, serutan kayu, unsur kelapa, bekas potongan logam, bekas potongan keramik, dan lain sebagainya.

Adapun terkait tentang tata cara atau prosedur dalam membuat

Kolase adalah sebagai berikut:³²

- 1) Guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat kolase berupa bidang dasar dapat menggunakan kertas gambar, HVS, atau karton sebagai bidang tempel;
- 2) Siapkan biji-bijian yang akan ditempel menutupi seluruh permukaan kertas sebagai dasar tempelan;
- 3) Tempelkan biji-bijian tersebut hingga seluruh permukaan kertas tertutup rapi. Bila ada tempelan yang melewati pinggir kertas sebaiknya dirapikan;

³² Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, 142.

- 4) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya;
- 5) Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar;
- 6) Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis;
- 7) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.³³

Dari penjelasan tentang tata cara permainan Kolase di atas, dapat diketahui jika permainan ini sangat sederhana dengan artian tidak menggunakan alat atau media seperti layaknya permainan modern. Salah satu karakteristik dari permainan ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak didik, sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan. Di lain sisi, anak didik lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.

³³ Sinta Fazira, Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1 (Januari, 2018), 61.

c. Manfaat Keterampilan Permainan Kolase

Untuk meningkatkan motorik halus anak, agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Salah satu stimulasi yang tepat diantaranya dengan menggunakan media permainan Kolase dalam pembelajaran.

Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi.³⁴

Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. anak dapat berimajinasi menghias dengan biji-bijian yang ada. Keterampilan kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halusya dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak. Dengan bermain kolase, tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya

³⁴ Sinta Fazira, Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, 62.

³⁵ Sinta Fazira, Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, 62.

akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁶

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁷

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Kolase.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis; 2) adanya persetujuan dari lembaga RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember; 3) adanya permainan Kolase sebagai media dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak; 4) adanya struktur kurikulum terkait dengan kemampuan motorik halus anak; dan 5) lembaga RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono berada di bawah naungan Kementerian Agama.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. M. Nimar selaku kepala RA Nurul Qarnain Sukowono Jember
2. Sihriyana Selaku Guru kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Kolase.
3. Rizqiyah Shofi F selaku guru kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

4. Sulistyani selaku wali anak didik kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks penelitian.³⁸ Jadi peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aspek menempel permainan kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran.
- d. Mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aspek kreatifitas permainan Kolase bagi anak kelompok B di

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,., 145.

Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran

2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

Proses kegiatan peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui permainan Kolase di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi:

- a. Upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020;
- b. Upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya

monumental dari seseorang.³⁹ Dengan demikian, menjadi jelas bahwa metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- b. Profil Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- c. Visi dan misi Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- e. Data guru Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- g. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember;
- h. Dokumen Foto.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan atau mengabstraksikan data yang terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek motorik halus anak harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:⁴¹

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui permainan Kolase. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok B di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember. Setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru kelompok B, peneliti juga menggali data dari orang tua anak didik.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

- b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

- c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA Kelompok B, dan orang tua siswa RA di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan

dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*verification data*).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru

Sukowono Jember

Raudhatul Athfal Nurul Qarnain merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini, yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Kabupaten Jember. Yayasan ini terletak di daerah Jember bagian timur sekitar \pm 6 KM dari arah kota, tepatnya beralamat di Jalan. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru Sukowono Jember.⁴²

Awal mula berdirinya RA Nurul Qarnain dilatarbelakangi oleh banyaknya anak usia dini yang setiap hari kegiatannya hanya bermain tanpa adanya suatu arahan yang terprogram secara sistematis, ditambah lagi dengan minimnya lembaga pendidikan setingkat Raudhatul Athfal dan faktor ekonomi masyarakat Sukowono yang rata-rata standart, maka menjadi sebuah kebutuhan jika di Desa Baletbaru Sukowono perlu dibangun suatu lembaga pendidikan RA

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Kyai Yazid selaku pengasuh pondok pesantren menugaskan putrinya Ning Hj. Zulfa Yazid untuk mengkaji dan menelaah lebih mendalam tentang pendirian

⁴² Mud'har Syarifudin dan Fathorrozi, Jejak Langkah Sang Kyai (Jember: Pustaka Raja, 2016), 43.

pendidikan anak usia dini. Salah satu startegi yang dilakukan adalah mendatangi rumah setia ibu-ibu yang memiliki anak berusia 3-5 tahun. Melalui pendekatan tersebut, Ning Zulfa melakuakan sosialisasi terkait keutamaan pendidikan anak sekaligus meminta saran dalam mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdasarkan agama Islam. Maka, pada tanggal 10 Juli 2007 Raudlatul Athfal Nurul Qarnain resmi didirikan, dimana berdirinya RA Nurul Qarnain bertujuan untuk menanamkan pembiasaan kepribadian yang berakhlakul karimah, menanamkan kepribadian yang kreatif aktif pada anak didik yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.⁴³

2. Profil RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Profil lembaga merupakan identitas yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Adapun profil dari RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember adalah sebagai berikut:⁴⁴

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| a. Nama Lembaga | : RA. Nurul Qarnain |
| b. Nama Kepala RA | : M. Nimar, S. Pd.I |
| c. Alamat | : Baletbaru |
| 1) Jalan | : Jln. Imam Sukarto No. 60 |
| 2) Kecamatan | : Sukowono |
| 3) Kabupaten | : Jember |
| 4) Propinsi | : Jawa Timur |
| 5) No. Telp | : 082302490614 |

⁴³ Syarifudin, Jejak Langkah, 44.

⁴⁴ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

- d. NSM-NPSN : 101235090192-69745267
- e. Status Terakreditasi/Tahun : Akreditasi C Tahun 2011

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran sebagai identitas dari lembaga yang diembannya.

Visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran dari lembaga RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, adalah sebagai berikut:

a. Visi RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Visi dari lembaga RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember yaitu “ Terwujudnya Perkembangan Generasi Islam yang Handal, Kreatif, Mandiri, Beriman, dan Bertaqwa ”.⁴⁵

b. Misi RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Misi dari lembaga RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, antara lain yaitu:

- 1) Menumbuhkan kebiasaan yang mandiri dan bersosial.
- 2) Menanamkan budi pekerti sesuai nilai-nilai agama Islam dan budaya bangsa
- 3) Mengoptimalkan pendampingan/pengarahan minat dan bakat anak didik dengan pola bermain.⁴⁶

⁴⁵ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

⁴⁶ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

c. Tujuan RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Adapun tujuan dari didirikannya lembaga RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember yaitu terciptanya Insan yang beriman dan berakhlakul karimah, dan ikut menanamkan perkembangan serta pertumbuhan, kemampuan dasar pada anak usia dini, melalui pendidikan yang berbasis agama Islam.⁴⁷

4. Data Pendidik Kelompok B RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai komponen utama dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember:

Tabel 4.1
Data Guru Kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.⁴⁸

No	NAMA	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	M. Nimar, S. Pd.I	L	S1	Kepala RA
2	Sihriyana, S.Pd.I	P	S1	Guru
3	Miyatun, S. Pd.I	P	S1	Guru
4	Rizqiyah Shofi F	P	SMA	Guru

5. Jumlah Rombongan Belajar di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember

Terkait dengan jumlah rombongan belajar di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember, yaitu:

- a. Kelompok A : 2 Rombongan belajar
- b. Kelompok B : 2 Rombongan belajar

⁴⁷ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

⁴⁸ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

**6. Data Nama Anak Didik Kelompok B RA Nurul Qarnain Baletbaru
Sukowono Jember Tahun Ajaran 2019/2020**

Terkait dengan data anak didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
**Data Identitas Anak Didik Kelompok B RA Nurul Qarnain
Sukowono Jember.⁴⁹**

No	Nama Anak Didik	Tempat/Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
1	Dafha Abitsa al-Fatich	JBR, 15-08-2013	L	Sukowono
2	Mohammad Danial W.H	JBR, 31-12-2013	L	Sukowono
3	Ach. Aldie Alfarizy	JBR,07-05-2013	L	Sukowono
4	Alfim Sahri Nur Sya'ban	JBR, 07-05-2014	P	Sukowono
5	Devina Firzahra	JBR,13-05-2013	P	Sukowono
6	Afika Putri Ifani	JBR, 13-05-2013	P	Sukowono
7	Alif Marto Hidayatulloh	JBR, 03-11-2013	L	Sukowono
8	Siti Noviana Septia Sari	JBR, 16-11-2013	P	Sukowono
9	Ardhyansah Hamzah I.P	JBR, 03-07-2014	L	Sukowono
10	Mohammad Rosi Maulana	JBR, 27-12-2013	L	Sukowono
11	Moh. Raden Bagus A	JBR, 26-06-2013	L	Sukowono
12	Nailatul Maghfiroh	JBR, 25-01-2014	P	Sukowono
13	Putri Arini	JBR, 20-08-2013	P	Sukowono
14	Achmad Maulana	JBR, 14-09-2013	L	Sukowono
15	Rofiqotul Aulia	JBR, 11-11-2013	P	Sukowono
16	Avivah Afrilia Utari	JBR, 27-03-2013	P	Sukowono
17	Aulia Izzatun Misya	JBR, 15-02-2013	P	Sukowono
18	Fera Aqila Musyarofah	JBR, 28-03-2013	P	Sukowono
19	Muhammad Bagus Nasir	JBR, 24-12-2013	L	Sukowono
20	Elenia Nia Ramadhani	JBR, 24-07-2013	P	Sukowono
21	Iren Maufiroh	JBR, 16-09-2013	P	Sukowono
22	Nafa Galuh Aprilia Putri	JBR, 11-12-2013	P	Sukowono
23	Nafiah Az-zahra Lubna	JBR, 11-12-2013	P	Sukowono
24	Haidar Ebril Akbar	JBR, 28-08-2013	L	Sukowono
25	Meisya Aliya Shakila	JBR, 31-05-2013	P	Sukowono
26	Muhammad Rendi R	JBR, 23-01-2014	L	Sukowono

⁴⁹ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

7. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Nurul Qarnain

Baletbaru Sukowono Jember

a. Data Tanah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya :
- 2) Luas Tanah yang masih bisa digunakan untuk pembangunan....M²
- 3) Status Tanah : Hak guna pakai M²

4) Luas Bangunan : 85 M²

b. Perpustakaan

- 1) Buku Bacaan : Ada
- 2) Rak Buku : Ada
- 3) Ruang Bacaan : Ada
- 4) Komputer : Ada
- 5) Administrasi Perpustakaan : tidak ada

c. Sudut Kegiatan Area

- 1) Area Agama : Ada
- 2) Area Matematika : tidak ada
- 3) Area Balok : Ada
- 4) Area Pasir dan Air : tidak ada
- 5) Area Sains : tidak ada
- 6) Area Memasak : tidak ada
- 7) Area Sosio Drama : tidak ada
- 8) Area Luar kelas : Ada
- 9) Area Baca Tulis : Ada

- 10) Area Seni : tidak ada
- 11) Area Bahasa : tidak ada
- d. Lapangan Upacara : Ada
 - 1) Luas : 80 M²
 - 2) Jenis Lantai : Kon Blok
- e. Pemagaran : Ada
 - 1) Jenis Pagar : Tembok
- f. Sumber Air : pipa air bersih
- g. Listrik : Ada 450 Watt
- h. Alat Bermain didalam dan diluar : Ada
- i. Sanitasi/Resapan : Baik
- j. Penghijauan / Tanaman : Baik
- k. Tempat Sampah didalam : Ada
- l. Pembuangan Sampah : Ada

8. Sarana Fisik Bangunan RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan maksimal, dibutuhkan sarana dan prasarana yang terdiri dari data ruang kelas, data perpustakaan, ruang pendidik dan tenaga kependidikan, dan fasilitas sekolah lainnya. Dalam tabel dibawah ini hanya menjelaskan sarana dan prasarana yang dianggap penting dan menunjang kegiatan pembelajaran anak didik di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

Tabel 4.3
Sarana Fisik RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.⁵⁰

No	Jenis Bangunan	Jumlah TA 2018/2019	Jumlah Kebutuhan	Keterangan	
				R. Baru	Rusak
1	2	3	4	5	6
1	R. Kelas	2	2		
2	R. Kepala	-	1	1	
3	R. Kantor (TU)	-	1		
4	R. Guru	1	1		
5	R. Perpustakaan	-	-		
6	R. Komputer	-	1		
7	R. Serbaguna	-	-		
1	2	3	4	5	6
8	Toilet (WC)	2	2		
9	R. UKS	-	-		
10	Musholah	1	1		
11	Kantin	-	1		
12	R. BP	-	1		
13	Dapur	-	1		
14	Gudang	-	1		

9. Sarana Penunjang RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

Adapun sarana penunjang di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.

Tabel 4.4
Sarana Penunjang Pembelajaran di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.⁵¹

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Fisik		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1	Komputer (TU)	1 unit	V		
2	Laptop	1 unit	V		
3	Printer	1 unit	V		
4	Mesin Tik				
	a. Manual	- unit			
	b. Elektronik	- unit			
5.	Tape Recorder	2unit	V		

⁵⁰ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

⁵¹ Dokumen RA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

6.	Meubeler Kelas				
1	2	3	4	5	6
	a. Kursi Anak	- unit			
	b. Kursi Guru	5 unit	V		
	c. Meja Anak	21 unit	V		
	d. Meja Guru	2 unit	V		
	e. Whait Board	- unit			
	f. Lemari	2 unit	V		
	g. Loker	-unit			
7.	Kendaraan Dinas				
	a. Roda dua	- unit			
	b. Roda empat	- unit			

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas melalui

permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2018/2019?

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Aspek Ketelitian Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Qarnain untuk turut serta dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana pengembangan jasmani anak. Dimana pengembangan jasmani pada anak usia dini menitik beratkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar. Selain itu, anak juga dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Anak didik dilatih agar mampu menggunakan otot-otot halus dengan tangkas dan baik. Tegasnya,

permainan dapat menjadi media yang strategis dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini, tanpa terkecuali dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. khususnya pada aspek ketelitian dan aspek kreatifitas.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA Nurul Qarnain, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan pedoman metode pembelajaran yang menitikberatkan pada koordinasi otot-otot halus anak serta desain pembelajaran dikemas secara menyenangkan sehingga suasana pembelajaran tidak terkesan monoton. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Nimar selaku kepala RA Nurul Qarnain Sukowono Jember:

Dalam penetapan metode yang akan diberikan pada anak, kami memiliki kebijakan tentang penggunaan metode pembelajaran, karena tidak semua metode dapat dilaksanakan dalam pembelajaran motorik halus. Untuk target pencapaian kompetensi kami menggunakan pedoman Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah: metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode bermain peran, dan metode karyawisata. Sedangkan khusus dalam pembelajaran motorik halus RA Nurul Qarnain hanya menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.⁵²

Guna meningkatkan potensi kemampuan motorik halus anak, maka lembaga pendidikan RA Nurul Qarnain menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan pemberian tugas yang berpedoman kepada Peraturan pemerintah. Diharapkan dengan kedua metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan

⁵² M. Nimar, *Wawancara*, Sukowono, 14 Oktober 2019.

otot-otot halus, pertumbuhan otot, daya tahan, dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak.

Dari beberapa metode tersebut kami guru kelompok A hanya menggunakan dua metode pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Dengan metode pembelajaran tersebut, kami melihat anak sangat senang dengan pembelajarannya, akan tetapi di sini kadang-kadang kami menggabungkan kedua metode tersebut agar lebih dapat meningkatkan kemampuan otot halus anak. Selain itu, agar anak lebih mudah memahami, seperti menjiplak, menggambar, mencocokkan sesuai pola, dan menempel gambar sesuai tema pembelajaran.⁵³

Pernyataan di atas juga didukung oleh Sihriyana selaku guru kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember:

Karena pembelajaran motorik halus kami tempatkan di kegiatan inti otomatis metode pembelajaran motorik halus juga ada di bagian inti. Jadi guru terlebih dahulu memberi pengarahan mulai dari langkah-langkah pembuatan Kolase, bahan-bahan yang harus dipersiapkan, sampai pada menentukan pola gambar/tema Kolase yang dibuat. Adapun tahap-tahap pada kegiatan inti itu adalah pra-pengembangan, pengembangan, dan penutup.⁵⁴

Deskripsi di atas menunjukkan, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan psikologis dan usia anak yang identik dengan belajar sambil bermain. Metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran pemberian tugas dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu dengan mengemas pembelajaran dengan bermain membuat Kolase, dimana permainan seni tempel ini sarat akan muatan-muatan yang dapat mengoptimalkan otot halus anak, misalnya kegiatan menggambar dan menjiplak akan

⁵³ Miyatun, *Wawancara*, Sukowono, 14 Oktober 2019.

⁵⁴ Sihriyana, *Wawancara*, Sukowono, 23 Oktober 2019.

meningkatkan otot halus pada jari-jari anak, kegiatan menempel sesuai pola gambar akan meningkatkan aspek kelincahan dan ketelitian pada anak.

Dalam konteks peningkatan motorik halus, keterampilan anak dalam menempel suatu objek tertentu menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat pada usia 5-6 tahun terjadi perkembangan otot-otot halus yang cukup cepat. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar.

Kami sengaja memilih Kolase karena media tersebut tidak hanya melatih otot kecil saja melainkan juga melatih anak-anak untuk bersikap sabar dan teliti dalam menyelesaikan pemberian tugas. Kegiatan menempel ini dilakukan dengan terlebih dahulu guru mempersiapkan bahan yang akan digunakan serta menjelaskan yang harus dilakukan anak. Setelah anak mengerti, guru mempraktikkan bagaimana menggunakan bahan-bahan yang telah dipersiapkan sembari anak menirukannya.⁵⁵

Sejalan dengan data wawancara di atas, M. Nimar selaku kepala

RA Nurul Qarnain Sukowono Jember juga menambahkan:

Begitu bu, selain kita sering mengadakan senam pagi bersama anak-anak sebagai latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, di dalam pembelajaran kelas kita juga melatih perkembangan motorik halus melalui media tempel Kolase. Kegiatan Kolase ini berguna melatih kemampuan koordinasi otot-otot tangan anak. Misalnya dalam kegiatan menempel potongan kolase, kita mengupayakan anak-anak terampil menggunakan jari jemari dan membiasakan secara berulang-ulang untuk melatih koordinasi mata, tangan, serta kecermatan juga kerapian anak dalam menempel ke dalam pola gambar yang sudah ditentukan.⁵⁶

⁵⁵ Miyatun, *Wawancara*, Sukowono, 14 Oktober 2019.

⁵⁶ M. Nimar, *Wawancara*, Sukowono, 12 November 2019.

Senada dengan keterangan di atas, Rizqiyah Shofi F selaku guru kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono juga menyatakan:

Dengan adanya kegiatan menempel Kolase saya nilai perkembangan kemampuan motorik halus anak sudah cukup baik daripada sebelumnya. Indikator ini terlihat dari cara anak mengikat tali sepatu dan memasang kancing baju sudah mulai terlihat rapi. Begitu halnya dengan menggunting, memegang kertas, melipat kertas, dan mewarnai semua berjalan baik. Setiap pembelajaran saya selalu membiasakan anak-anak untuk melatih ketelitian mata, keterampilan tangan mengoles lem, dan kerapian dalam menempelkan satu persatu potongan kertas pada pola gambar yang sudah diberi lem.⁵⁷

Berbagai pernyataan di atas menegaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media permainan Kolase perlu adanya pengarahan yang baik dari pihak guru. Selain itu, guna mendukung semakin berkembangnya pencapaian perkembangan kemampuan anak dibutuhkan lingkungan yang menyenangkan serta model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan melatih kemampuan koordinasi otot-otot halus anak melalui seni menempel. Dengan membiasakan anak-anak terampil menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam menggunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya, maka peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dengan baik.

Terlebih bagi anak pada usia dini yang memiliki potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motoriknya. Artinya, perkembangan

⁵⁷ Rizqiyah Shofi, *Wawancara*, Sukowono, 23 Oktober 2019.

keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, maka anak menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan koordinasi otot-otot halus.

Terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus aspek menempel melalui permainan Kolase anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono juga dinyatakan oleh Laila Musyarofah selaku wali anak didik:

Tidak hanya ada di lingkungan RA, di rumah saya selalu mendampingi membantu putri memberi penjelasan tentang kegiatan menempel. Memberi contoh tentang bagaimana caranya menggunting dan menempel yang sesuai pola. Apa yang dipelajari dari guru RA selama belajar di sekolah saya lanjutkan ketika ada waktu luang bersama anak dengan memberi contoh-contoh yang baik tentang gerakan-gerakan sederhana.⁵⁸

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh Sulistyani selaku wali anak didik kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember:

Biasanya jika tugas yang diberikan guru selama di sekolah tidak selesai maka akan dilanjutkan di rumah. Saya hanya melanjutkan seperti apa yang disampaikan guru, tentunya sesibuk apapun jadi ibu rumah tangga saya tetap membantu karena anak masih sangat memerlukan bimbingan dalam belajar kelincahan tangan seperti kesiapan menulis, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting dan menempel.⁵⁹

Keterangan dari berbagai data wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu ketika pembelajaran berlangsung

⁵⁸ Laila Musyarofah, *Wawancara*, Sukowono, 23 Oktober 2019.

⁵⁹ Sulistyani, *Wawancara*, Sukowono, 23 Oktober 2019.

tampak anak-anak dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran pada aspek ketelitian melalui potongan bahan Kolase. Anak-anak menggunting pola gambar dengan cermat dan teliti kemudian menempelkan hasil guntingan tersebut pada buku tempel.⁶⁰ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.



Gambar 4.1
Kegiatan permainan Kolase pada aspek menggunting serta menempel pada anak kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada keterampilan anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan

⁶⁰ *Observasi*, RA Nurul Qarnain Sukowono Jember, 12 November 2019.

dalam mengunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Aspek Kreatifitas Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk ke dalam satuan pendidikan dasar. Pembelajaran di dalam lembaga pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kreatifitas sebagai perwujudan dari berbagai kemampuan yang dimiliki anak.

Dalam konteks penelitian ini, kreatifitas menjadi suatu kemampuan yang perlu untuk ditingkatkan guna memperkaya gagasan dan naluri kreatif anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nimar selaku kepala RA Nurul Qarnain Sukowono Jember:

Menggambar pola Kolase menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak dalam bentuk coretan atau goresan di dalam kertas. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya.⁶¹

⁶¹ M. Nimar, *Wawancara*, Sukowono, 07 Desember 2019.

Salah satu karakteristik psikologis yang melekat pada anak adalah rasa keingintahuan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk hasil karya. Dengan memberi kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya, diharapkan kreatifitas anak dapat meningkat sesuai usia dan psikologis anak.

Sebelum proses kegiatan menempel Kolase dilakukan, kami mendemonstrasikan dengan menyiapkan bahan dan alat pada anak terlebih dahulu, kemudian memperkenalkan materi agar anak bisa memahami lebih dahulu dengan cara komunikasi yang aktif untuk merangsang keinginan belajar anak sehingga anak itu merasa termotivasi untuk mengikuti arahan dari guru. Biasanya anak terlihat antusias ketika akan melakukan demonstrasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya yang memperhatikan dan berkomunikasi yang aktif. Kemudian guru akan membimbing anak untuk menirukan seperti yang dilakukan guru secara bertahap hingga proses demonstrasi selesai dilakukan. Pada tahapan akhir anak diberi kebebasan menggambar sendiri-sendiri untuk menuangkan segala keinginannya dengan tetap didampingi guru. Setelah proses pembuatan Kolase selesai, anak-anak dibimbing merapikan bahan-bahan yang dipakai untuk disimpan kembali pada tempatnya. Hasil kerja anak kemudian dikumpulkan keguru untuk dinilai.⁶²

Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan pemberian tugas. Peran guru dan orang tua adalah mendampingi serta memfasilitasi anak, dan berusaha bagaimana agar kreativitas tersebut muncul secara sendiri sebagai bentuk dari kekuatan imajinasinya. Selain bisa menambah kekayaan kreatifitas, permainan Kolase di lain sisi juga dapat meningkatkan motorik halus anak. Peningkatan ini terjadi pada saat anak menggambar dengan bebas secara tidak langsung akan melatih koordinasi antara tangan dan ketelitian anak.

⁶² Sihriyana, *Wawancara*, Sukowono, 07 Desember 2019.

Melalui aktivitas menggambar anak dapat mencurahkan segala isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar. Kegiatan ini juga melatih ketelitian anak, bagaimana anak bisa belajar memadukan antara pengetahuan dengan apa yang digambar.⁶³

Apa yang disampaikan oleh Rizqiyah Shofi juga didukung oleh pernyataan Sihriyana selaku guru kelompok B di RA Nurul Qarnain

Sukowono Jember:

Materi pembelajaran motorik halus merupakan aspek yang harus guru kembangkan dengan baik karena berpengaruh untuk peningkatan fisik dimasa depannya. Untuk membuat anak memiliki keinginan yang besar kami memberi kesempatan anak dalam mengungkapkan gagasannya sendiri dalam bentuk gambar dan pembelajaran ini kami adakan dalam seminggu sebanyak tiga hingga empat kali pembelajaran, karena mencegah anak mengalami kebosanan karena mereka masih anak-anak yang memiliki konsentrasi yang belum maksimal.⁶⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Sihriyana selaku guru kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember:

Peningkatan kreatifitas ini sebagai upaya melatih motorik halus anak. Di dalam prosesnya, anak menggambar dengan bebas, apabila menggambar dilakukan bersama terus-menerus ada kemungkinan anak hanya meniru teman di dekatnya, akibatnya kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan baik. Anak diberi kebebasan dalam menggambar, boleh membuat gambar pola hewan, lingkungan, bunga, atau apa saja yang menarik dengan menggunakan satu jari, dua jari, tiga jari, atau lima jari mereka. Kegiatan ini untuk melihat kelancaran anak membuat gambar, menilai keluwesan anak menggunakan otot-otot halusny. Intinya, dalam meningkatkan motorik halusny, kami membimbing kreatifitas anak dalam bentuk gambar dan melatih otot anak melalui menggambar dan menempel.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motorik halus pada aspek kreatifitas adalah

⁶³ Rizqiyah Shofi, *Wawancara*, Sukowono, 23 Oktober 2019.

⁶⁴ Sihriyana, *Wawancara*, Sukowono, 12 November 2019.

memberikan kesempatan dan kebebasan bagi anak didik untuk menggambar pola sesuai keinginannya. Hal ini dilakukan untuk menambah kreatifitas anak dalam menuangkan segala gagasannya ke dalam gambar. Apabila anak mampu menghasilkan produk secara kreatif tidak tergantung dengan teman sebayanya, maka dikemudian hari anak akan belajar secara mandiri. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan kreatifitas yang dilakukan anak, sarat akan muatan yang menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, dan kelincahan otot-otot halusny. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2

Kegiatan permainan Kolase pada aspek kreatifitas pada anak kelompok B RA Nurul Qarnanin Sukowono Jember

Berbagai indikator tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika di lapangan, yaitu guru dapat berinteraksi dengan baik ketika melakukan pemberian tugas Kolase kepada anak didik. Guru berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami serta

memperlihatkan arahan menggambar dan menempel yang mudah ditiru anak didik. Di samping itu, guru memberikan praktek langsung dengan menggunakan pendekatan demonstrasi sehingga anak didik dapat terarah secara baik, memberikan anak-anak kebebasan untuk menggambar sendiri setelah awal melakukan membuat pola bersama guru, dan memberikan evaluasi terhadap hasil kreativitas permainan Kolase anak didik.⁶⁵

Dengan mengemas pembelajaran yang diserasikan dengan permainan, maka kegiatan belajar akan terasa menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak. Di sisi lain, bermain merupakan cara bagi anak dalam berkreatifitas memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, permainan Kolase akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kreatifitas. Dengan demikian menjadi jelas, bermain bersama merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan keadaan, terlebih dalam rangka mengembangkan kemampuan keseimbangan koordinasi. Bermain bersama dengan alat permainan yang digunakan bersama, anak akan belajar memanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri.

Saya merasa berterima kasih kepada lembaga RA Pakis, khususnya kepada guru-guru RA yang memberikan pendampingan yang baik bagi anak saya. Ketika di rumah, saya perhatikan perkembangan kemampuannya dalam melakukan gerakan-gerakan sederhana sudah mulai kuat.⁶⁶

⁶⁵ *Observasi*, RA Nurul Qarnain Sukowono Jember, 12 November 2019.

⁶⁶ Sulistyani, *Wawancara*, Sukowono, 07 Desember 2019.

Keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan Umi Maghfiroh selaku wali anak didik RA Nurul Qarnain Sukowono Jember:

Alhamdulillah bu, yang awalnya anak menggambar acak dengan mencoret-coret tembok ruang tamu tetapi sekarang anak mulai terarah menggambar sesuai pola dibuku yang sudah disediakan.⁶⁷

Senada dengan keterangan di atas, Laila Musyarofah selaku wali anak didik kelompok B RA Nurul Qarnain juga menguatkan:

Tidak hanya di sekolah, dimanapun selama kita selaku orang tua bersama anak selalu membimbing anak belajar mulai dari yang sepele seperti memasang sandal/sepatu dengan baik, memasang kancing pakaian, menggambar, memegang gelas dengan baik, semuanya terlaksana dengan baik.⁶⁸

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas melalui permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan bagi anak didik untuk menggambar pola sesuai keinginannya. Hal ini dilakukan untuk menambah kreatifitas anak dalam menuangkan segala gagasannya ke dalam gambar. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan kreatifitas yang dilakukan anak, sarat akan muatan yang menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, dan kelincahan otot-otot halusny.

⁶⁷ Umi Maghfiroh, *Wawancara*, Sukowono, 12 November 2019.

⁶⁸ Laila Musyarofah, *Wawancara*, Sukowono, 12 November 2019.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Aspek Ketelitian Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase bagi anak didik kelompok B di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada keterampilan anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam mengunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya.

Menurut M. Fadlilah bahwasanya salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif adalah memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat bermain dan sekaligus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁹

Temuan data tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak bahwasanya sejumlah kemampuan motorik dasar yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan (*eye-hand eye-foot coordination*) seperti menggambar, menulis, memanipulasi obyek, visual track, melempar, menangkap, dan menendang.⁷⁰

Pada kajian teori yang lain juga disebutkan bahwa keterampilan motorik halus berhubungan dengan penggunaan tangan, khususnya melatih keterampilan jari secara efektif, dan berkoordinasi dengan mata. Penguasaan keterampilan motorik halus akan bermanfaat tidak hanya secara akademis, namun juga untuk mengembangkan keterampilan bantu diri dan kemandirian anak.⁷¹

⁶⁹ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana , 2017), 57.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Jakarta, 2007), 3.

⁷¹ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* , 3.34.

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus aspek ketelitian dapat ditingkatkan melalui permainan Kolase dengan target pencapaian anak harus mampu melakukan koordinasi kelincahan tangan dan kecermatan mata dalam menggunting dan menempel. Melalui permainan Kolase diharapkan kemampuan dalam struktur dan fungsi otot-otot halus anak didik dapat berkembang menuju ke tingkat fisik yang lebih tinggi

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Aspek Kreatifitas Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak didik untuk menggambar pola sesuai keinginannya. Hal ini dilakukan untuk menambah kreatifitas anak dalam menuangkan segala gagasannya ke dalam gambar. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan kreatifitas yang dilakukan anak, sarat akan muatan yang

menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, dan kelincahan otot-otot halusny.

Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Elizabeth B. Hurlock guna menumbuhkan kreatifitas anak seyogyanya anak diberi kesempatan menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.⁷²

Menurut Seto Mulyadi seperti dikutip Shinta, menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas harus dimulai sejak dini. Bagi anak usia dini, bermain adalah awal dari timbulnya kreativitas. Apapun kegiatannya hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dalam pengembangan kreativitas tidak ada paksaan. Aktivitas menggambar memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.⁷³

Adapun menurut Endang Rini Sukamti, bagi anak kecil aktivitas gerak fisik dan pengalaman yang diperoleh bukan hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, perkembangan fungsi organ-organ tubuh, diperkembangan kemampuan gerak, melainkan juga bermanfaat untuk perkembangan intelektualnya. Sebelum mampu membaca, menulis, dan berhitung anak kecil akan lebih banyak mengekspresikan buah

⁷² Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 64.

⁷³ Shinta Ratnawati, *Mencetak Anak dan Kreatif* (Jakarta. PT Kompas Nusantara, 2001), 3.

pikirannya melalui aktivitas fisik yang sederhana. Misalnya mengancingkan kancing baju, menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, menarik garis lurus, lengkung dan miring, serta mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi.⁷⁴

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori di atas, untuk meningkatkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik perlu dilakukan pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran didesain dengan memberi kebebasan anak dalam berkreatifitas, aktif, bebas untuk bergerak, bereksperimen, serta dapat berkomunikasi antar teman sebayanya. Melalui media permainan Kolase, maka guru dapat memperkenalkan dan melatih gerakan-gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh. Dari upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.

⁷⁴ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam permainan kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase bagi anak didik kelompok B di RA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada keterampilan anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam mengunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya.
2. Upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek kreatifitas melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak didik untuk menggambar pola sesuai keinginannya. Hal ini dilakukan untuk menambah kreatifitas anak dalam menuangkan segala gagasannya ke dalam gambar. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan kreatifitas yang dilakukan anak, sarat akan muatan yang

menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, dan kelincahan otot-otot halus.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam permainan kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, disarankan untuk lebih kreatif menjadikan aneka permainan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam dalam menyusun program-program bagi guru dan ibu anak usia dini, terlebih program terkait peningkatan nilai moral dan keagamaan, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, dan kemampuan kognitif anak di satuan pendidikan.

4. Bagi peneliti, dengan selesainya kegiatan penelitian ini sebaiknya bisa menambah wawasan ilmiah guna memaksimalkan upaya pembelajaran di RA.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, Yutika Oktavia. 2017. *“Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Citra Darma Lampung Barat”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dahlia, 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama, 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal.
- Dewi, Komang Ayu Sugiartini Pramita. 2014. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbatuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fathorrozi, Mud’har Syarifudin. 2016. *Jejak Langkah Sang Kyai*. Jember: Pustaka Raja.
- Fazira, Sinta. 2018. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Aulad: Journal on Early Childhood.
- Fitrianingsih, 2018. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng*, Aulad: Journal on Early Childhood.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasnida, 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hildayani, Rini. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, Niamul. 2017. *”Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kiram, Phil. H. Yanuar. 2017. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Kencana

- Laurens Seba, Aep Rohendi. 2017. *Perkembangan Motorik “Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar”*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masitoh dkk, 2017. *Strategi Pembelajaran TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nenny Mahyudin, Dadan Suryana. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Nurwita, Sylsva. 2019. *Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Sisik Ikan*, JOECHER: Journal on Early Childhood Education Research.
- Ratnawati, Shinta. 2001. *Mencetak Anak dan Kreatif*. Jakarta. PT Kompas Nusantara.
- Sukamti, Endang Rini. 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutari, 2016. *”Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Syafaruddin Dkk, 2016. *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Jakarta.
- Tim Penyusun, 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Siti Sofiyah**
NIM : T201511021
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: “upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,



SITI SOFIYAH
NIM. T201511021

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase	A. Kemampuan Motorik Halus B. Permainan Kolase	a. Aspek Menempel b. Aspek Kreatifitas a. Pengertian permainan Kolase b. Tata cara permainan Kolase c. Tujuan permainan Kolase	1. Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember b. Guru Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember c. Orang tua anak didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 3. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 4. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aspek menempel permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aspek kreatifitas permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.
2. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.
 - b. Kegiatan pengarahan permainan edukatif di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.
 - c. Kegiatan peningkatan motorik halus melalui permainan Kolase pada aspek menempel dan melalui permainan Kolase.

B. Pedoman Wawancara

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aspek menempel permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020
2. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aspek kreatifitas permainan Kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.
4. Data pendidik di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3683/In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Oktober 2019

Kepada Yth.
Kepala Raudhatul Athfal Nurul Qornain
Baletbaru – Sukowono - Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Sofiyah
NIM : T201511021
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan penelitian/risert mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B di RA Nurul Qornain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 di lingkungan lembaga wewenang bapak/ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok B
3. Peserta didik

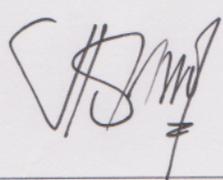
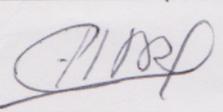
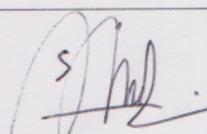
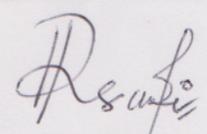
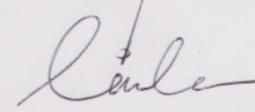
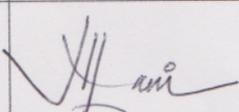
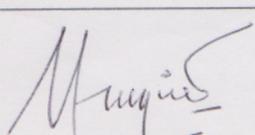
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan
Mashudi
Dekan Bidang Akademik,

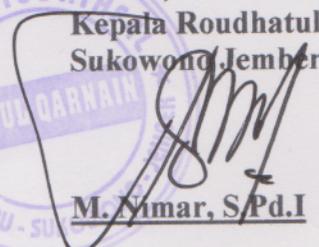

JURNAL PENELITIAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 12/12/2029	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 28/12/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 14/10/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan M. Nimar selaku Kepala Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
4	Tanggal 14/10/2019	Melakukan wawancara dengan Miyatun selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
5	Tanggal 23/10/2019	Melakukan wawancara dengan Sihrina selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
6	Tanggal 23/10/2019	Melakukan wawancara dengan Rizqiyah Shofi F selaku guru kelompok A Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
7	Tanggal 23/10/2019	Melakukan wawancara dengan Laila Musyarofah selaku wali anak didik kelompok A Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
8	Tanggal 23/10/2019	Wawancara dengan Sulistyani selaku wali anak didik Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
9	Tanggal 12/11/2019	Wawancara dengan Umi Maghfiroh selaku wali anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Sukowono Jember	
10	Tanggal 08/12/2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 08 Desember 2019

Kepala Roudhatul Athfal Nurul Qarnain
Sukowono Jember


M. Nimar, S/Pd.I





RAUDLATUL ATHFAL
RA NURUL QARNAIN
NSRA : 101235090192 – TERAKREDITASI – B
MENHUM : AHU-794.AH.02.01-TH. 2011

Baletbaru - Sukowono - Jember

Jl. Imam Sukarto 60. Kode Pos 68194. Telpn 082 302 490 614, Fax, (0331)5566369. E-mail: ra.enqi@gmail.com

Nomor : 0297.03/RA.PPNQ/XII/2019
Lampiran : 0
Perihal : Surat Keterangan

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Nimar, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Nurul Qarnain

Menerangkan Bahwa :

Nama : SITI SOFIYAH
Tempat Tgl Lahir : Bondowoso, 31 Oktober 1982
JenisKelamin : Perempuan
NIM : T201511021

Dalam rangka penulisan skripsi berjudul : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di Raudhatul athfal Nurul Qarnain baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian di RA. Nurul Qarnain, Baletbaru - Sukowono - Jember , Mulai tggil 14 oktober 2019 s/d 8 desember 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Sukowono, 08 Desember 2019

Kepala RA Nurul Qarnain


M. NIMAR, S.Pd.I



Dokumentasi Penelitian

Peneliti bersama Kepala RA dan guru Kelompok B RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek menggunting dan menempel pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek menggunting dan menempel pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek menggambar dan menggunting pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek menggambar dan menggunting pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek menggambar dan menggunting pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek kreatifitas pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek kreatifitas pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



Kegiatan Kolase pada aspek kreatifitas pada anak kelompok B di RA Nurul Qarnain Sukowono Jember



BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : **Siti Sofiyah**
Nomor Induk Mahasiswa : T201511021
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 31 Oktober 1982
Alamat : Jln. Sukowono Dusun Krajan RT 03 RW 03
Sukokerto- Sukuwono-Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sukowono 08 Tahun 1994
2. Paket B Wahana Wiyata Maesan Bondowoso Tahun 2003
3. Paket C Zainal Abidin Pujer Bondowoso Tahun 2008
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER